

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai pemberian air rebusan daun salam pada keluarga dengan gangguan metabolisme asam urat dan membuktikan antara teori yang sudah ada dengan kenyataan yang di hadapi padapelaksanaan keperawatan pada Ny.A berusia 67 tahun dan Ny.R berusia 52 tahun yang meliputi pengkajian, perencanaan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan serta evaluasi.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan air rebusan daun salam pada Ny.A dan Ny.R sebanyak 200cc setiap pagi dan sore hari yang dilakukan selama 14 hari dengan dua kali evaluasi yaitu hari ke-7 dan hari ke- 14.

Tahap pengkajian merupakan tahap awal dari suatu proses keperawatan yaitu dimana perawat menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk mnegumpulkan data tentang klien. Penkajian dan pendokumentasian yang lengkap tentang kebutuhan pasien dapat meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan. (potter&perry 2005)

A. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dua kasus asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan metabolisme asam uratdengan penerapan pemberian air rebusan daun salam pada keluarga yang mengalami gangguan metabolisme asam urat di wilayah puskesmas kedungmundu semarang. Pembahasan ini meliputi tahap proseskeperawatan dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Tabel 5.1Data Kepatuhan Meminum Air Rebusan Daun Salam

No	Ny. A	Ny.R
1	Patuh	Patuh
2	Patuh	Patuh
3	Patuh	Patuh
4	Patuh	Patuh
5	Patuh	Patuh

6	Patuh	Patuh
7	Patuh	Patuh
8	Patuh	Patuh
9	Patuh	Patuh
10	Patuh	Patuh
11	Patuh	Patuh
12	Patuh	Patuh
13	Patuh	Patuh
14	Patuh	Patuh

Analisa : dari tabel diatas didapatkan data bahwa kepatuhan klien 100% sudah patuh dengan peminuman air rebusan daun salam selama 14 hari.

Tabel 5.2 Data penurunan skala nyeri

Nama	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7	H-8	H-9	H-10	H-11	H-12	H-13	H-14
Ny.A	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
Ny.R	6	6	6	6	5	5	4	4	6	4	4	3	3	3
Total Penurunan Pada Ny.A														2
Total Penurunan Pada Ny.R														3

Analisa : dari tabel diatas didapatkan data bahwa penurunan skala nyeri pada Ny.A yaitu 2 dan penurunan pada Ny.R yaitu 3, dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun salam juga berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan gangguan metabolisme asam urat.

1. Pasien 1

Pada pengkajian pasien pertama dilakukan pada tanggal 18 mei 2017 jam 13.00 WIB di wilayah Sambiroto 6 RT 01/06 Semarang. Dan pasien didapatkan data sebagai berikut : pasien bernama Ny.A berumur 76 tahun , berjenis kelamin perempuan, beragama islam, suku jawa.

Dalam melakukan pengkajian penyusun mengacu pada teori, pada saat melakukan pengkajian keluarga kooperatif dan terbuka, serta menerima kehadiran penyusun, yang dibuktikan dengan kesediaan keluarga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mengikuti petunjuk atau anjuran yang diberikan.

Pada pengkajian didapatkan data subjektif klien mengatakan badan terasa pegal- pegal serta lutut sampai mata kaki terasa sakit, dan klien mengatakan belum mengetahui pengobatan menggunakan air rebusan daun salam serta makanan yang tidak diperbolehkan untuk klien dengan gangguan metabolisme asam urat.

Dan didapatkan data objektif klien nampak kesakitan bila berjalan, klien nampak belum mengerti tentang kegunaan air rebusan daun salam dan cara pembuatannya. TTV tekanan darah : 150/90 mmHg, nadi : 84 x/menit, RR : 22 x/menit.

Dari hasil pengkajian pasien, penyusun merumuskan diagnosa keperawatan yaitu nyeri berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan gangguan asam urat ditandai dengan hasil check asam urat dengan darah yaitu 11,5 mg/dL.

Tahap perencanaan dalam asuhan keperawatan pada Ny.A dengan gangguan metabolisme asam urat, dibuat sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan pasien dan dibuat sesuai dengan masalah atau diagnosa yang ditegakkan. Penyusun memfokuskan pada manajemen untuk mengontrol kadar asam urat di dalam darah dengan memberikan tindakan nonfarmakologi air rebusan daun salam selama 14 hari dengan dua kali evaluasi pada hari ke 7 dan hari ke 14.

Tahap implementasi yang dilakukan penyusun pada tanggal 19 mei 2017 sampai dengan 1 juni 2017 yaitu mengkaji kadar asam urat di dalam darah dilakukan hari pertama, ke-7, dan ke-14, kemudian memberikan terapi nonfarmakologis air rebusan daun salam selama 14 hari, mengkaji skala nyeri dan memberikan pendidikan kesehatan

tentang asam urat di hari ke 2, selanjutnya di hari ke 4 klien diajarkan bagaimana cara membuat air rebusan daun salam dirumah secara mandiri. Secara umum tindakan yang dilakukan berjalan dengan baik, karena dalam perencanaan penyusun melakukan dengan semaksimal mungkin yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

Dalam pelaksanaan tindakan, penyusun tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya telah menyusun rencana dan didukung oleh keluarga pasien. Pelaksanaan tindakan perawatan yang penyusun lakukan terbagi satu tindakan keperawatan yaitu memberikan air rebusan daun salam.

Pada tahap evaluasi penyusun melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dari tindakan yang telah dilakukan oleh penyusun didapatkan data sebagai berikut : pasien mengatakan setelah meminum air rebusan daun salam badan terasa enteng, nyeri pada lutut berkurang, pasien juga mengatakan sekarang akan mengurangi makanan yang mengandung purin tinggi, pada evaluasi hari ke-7 kadar asam urat klien sudah mulai turun dengan hasil 9,7 mg/dL, klien nampak melakukan pembuatan air rebusan daun salam secara mandiri, evaluasi hari ke-17 kadar asam urat klien turun dengan hasil 8,4 mg/dL.

2. Pasien 2

Proses pengkajian yang dilakukan penyusun pada Ny.R dengan melakukan wawancara pada tanggal 18 mei 2017 pukul 15.00 WIB diwilayah Sambiroto V RT 02/02 Semarang. Dan pasien didapatkan data sebagai berikut : pasien bernama Ny.R berumur 52 tahun , berjenis kelamin perempuan, beragama islam, suku jawa.

Dalam melakukan pengkajian penyusun mengacu pada teori, pada saat melakukan pengkajian keluarga kooperatif dan terbuka, serta menerima kehadiran penyusun, yang dibuktikan dengan kesediaan

keluarga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mengikuti petunjuk atau anjuran yang diberikan.

Pada pengkajian didapatkan data subjektif klien mengatakan nyeri lutut bagian kanan skala 6, dan klien mengatakan belum mengetahui pengobatan menggunakan air rebusan daun salam serta makanan yang tidak diperbolehkan untuk klien dengan gangguan metabolisme asam urat.

Dan didapatkan data objektif klien nampak menyeret kaki sebelah kanan, klien nampak belum mengerti tentang kegunaan air rebusan daun salam dan cara pembuatannya. TTV tekanan darah : 130/80 mmHg, nadi : 89 x/menit, RR : 20 x/menit.

Dari hasil pengkajian pasien, penyusun merumuskan diagnosa keperawatan yaitu nyeri berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan gangguan metabolisme asam urat ditandai dengan hasil check asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam dengan darah yaitu 14,6 mg/dL.

Tahap perencanaan dalam asuhan keperawatan pada Ny.R dengan gangguan metabolisme asam urat, dibuat sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan pasien dan dibuat sesuai dengan masalah atau diagnosa yang ditegakkan. Penyusun memfokuskan pada manajemen untuk mengontrol kadar asam urat di dalam darah dengan memberikan tindakan nonfarmakologi air rebusan daun salam selama 14 hari dengan dua kali evaluasi pada hari ke 7 dan hari ke 14.

Tahap implementasi yang dilakukan penyusun pada tanggal 19 mei 2017 sampai dengan 1 juni 2017 yaitu mengkaji kadar asam urat di dalam darah dilakukan hari pertama, ke-7, dan ke-14, kemudian memberikan terapi nonfarmakologis air rebusan daun salam selama 14 hari dan diberikan terapi farmakologi dari puskesmas yaitu allopurinol 1x100gram/hari, mengkaji skala nyeri dan memberikan pendidikan kesehatan tentang asam urat di hari ke 2, selanjutnya di hari ke 4 klien

diajarkan bagaimana cara membuat air rebusan daun salam dirumah secara mandiri. Secara umum tindakan yang dilakukan berjalan dengan baik, karena dalam perencanaan penyusun melakukan dengan semaksimal mungkin yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

Dalam pelaksanaan tindakan, penyusun tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya telah menyusun rencana dan didukung oleh keluarga pasien. Pelaksanaan tindakan perawatan yang penyusun lakukan terbagi satu tindakan keperawatan yaitu memberikan air rebusan daun salam.

Pada tahap evaluasi penyusun melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dari tindakan yang telah dilakukan oleh penyusun didapatkan data sebagai berikut : pasien mengatakan setelah meminum air rebusan daun salam badan terasa enak, pasien juga mengatakan sekarang akan mengurangi makanan yang mengandung purin tinggi, pada evaluasi hari ke-7 kadar asam urat klien sudah mulai turun dengan hasil 10,3 mg/dL, klien nampak melakukan pembuatan air rebusan daun salam secara mandiri, evaluasi hari ke-14 kadar asam urat klien turun dengan hasil 8,4 mg/dL.

B. KESIMPULAN

Dari pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung dari tanggal 19 mei 2017 sampai dengan 01 juni 2017 pada keluarga yang mengalami gangguan metabolisme asam urat di wilayah puskesmas kedungmundu semarang, dengan memfokuskan pada kadar asam urat didalam darah dengan memberikan tindakan terapi nonfarmakologis pemberian air rebusan daun salam yang meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan , implementasi dan evaluasi maka penyusun merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 5.3 Data penurunan kadar asam urat

No	Nama	Hari ke- 1	Hari ke- 7	Hari ke- 14	Total penurunan
1.	Ny.A	11,5 mg/dL	9,7 mg/dL	8,4 mg/dL	
2.	Ny.R	14,6 mg/dL	10,3 mg/dL	8,4 mg/dL	
Jumlah penurunan	Pada Ny.A		1,8 mg/dL	1,3 mg/dL	3,1 mg/dL
	Pada Ny.R		4,3 mg/dL	1,9 mg/dL	6,2 mg/dL

Analisa : dari tabel diatas didapatkan data klien gangguan metabolisme asam urat dengan pemberian air rebusan daun salam rata- rata mengalami penurunan yaitu penurunan total dari Ny.A sebanyak 3,1 mg/dL dan penurunan pada Ny.R sebanyak 6,2 mg/dL.

a. Data dari hasil pengkajian pada Ny.A, klien mengatakan badan terasa pegal- pegal serta lutut sampai mata kaki terasa sakit, dan klien mengatakan belum mengetahui pengobatan menggunakan air rebusan daun salam serta makanan yang tidak diperbolehkan untuk klien dengan gangguan metabolisme asam urat.

Hasil pengkajian pada Ny.R, klien mengatakan nyeri lutut sebelah kanan, dan klien mengatakan belum mengetahui pengobatan menggunakan air rebusan daun salam serta makanan yang tidak diperbolehkan untuk klien dengan gangguan metabolisme asam urat.

b. Dari hasil pengkajian yang didapatkan, penyusun dapat menegaskan diagnosa pada pasien pertama dan kedua yaitu nyeri berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan gangguan metabolisme asam urat.

c. Dari data permasalahan yang telah ditemukan penulis menentukan intervensi keperawatan secara mandiri terkait tindakan

nonfarmakologis pemberian air rebusan daun salam pada keluarga yang mengalami gangguan metabolisme asam urat, serta pasien kedua mendapatkan kolaborasi dari puskesmas kedungmundu terapi farmakologi yaitu allopurinol 1x100gram/hari.

- d. Implementasi keperawatan yang dilakukan dengan pemberian air rebusan daun salam selama 30- 60 menit sebanyak 28 kali perlakuan.
- e. Dari tindakan keperawatan yang dilakukan kepada pasien, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam pada keluarga yang mengalami gangguan metabolisme asam urat. Hal ini dibuktikan dengan pengkajian kadar asam urat dalam darah pada pasien pertama, sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam kadar asam urat yaitu 11,5 mg/dL dan setelah pemberian air rebusan daun salam kadar asam urat pada hari ke-7 yaitu 9,7 mg/dL dan hari ke-14 8,4 mg/dL. Pada pasien kedua mengalami penurunan yang signifikan karena berkolaborasi dengan terapi farmakologi yaitu allopurinol 1x100gram/hari dengan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam yaitu 14,6 mg/dL dan setelah pemberian air rebusan daun salam pada hari ke-7 yaitu 10,3 mg/dL dan hari ke -14 8,4 mg/dL.
- f. Dari tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yaitu ada pengaruh penurunan skala nyeri pada pasien dengan gangguan metabolisme asam urat yaitu pada Ny.A terjadi penurunan skala nyeri 2 dan pada Ny.R terjadi skala penurunan nyeri 3.
- g. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan tersebut penyusun tidak mengalami banyak kesulitan karena sebelumnya penyusun telah merencanakan dan didukung oleh keluarga pasien.
- h. Keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan sangat ditentukan oleh kesediaan pasien dan keluarga untuk diberikan air rebusan daun salam sebagai perlakuan.